

Metode Diskusi Panel Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Di Madrasah Ibtidaiyah

Nofrita Mauliza Hayati

Pascasarjana PGMI, IAIN Salatiga

Dewi Setiyawati

Pascasarjana PGMI, IAIN Salatiga

e-mail: nofritamaulizahayati@gmail.com

dewisetiyawatidewi@gmail.com

Abstract: *This research was conducted with the aim of improving communication skills in Indonesian language learning in class VI MI Az Zahra Cangkreplor, Purworejo Regency by using the panel discussion method. This research is a classroom action research conducted in two cycles, namely cycle I, cycle II. The results of the research that had been carried out in cycle I, the minimum completeness percentage was still below the minimum completeness limit, namely, only 30.00. In cycle II, the minimum completeness percentage is 80.00. These results indicate that the results in cycle II have increased by 50.00 from the results in cycle I, and the percentage of minimum completeness in cycle II has exceeded the minimum completeness criteria (KKM). The KKM in Indonesian for grade VI MI Az Zahra Cangkreplor, Purworejo Regency is 70.00. Thus the panel discussion method can improve communication skills in Indonesian Language Learning in class VI MI Az Zahra Cangkreplor, Purworejo Regency.*

Keywords: *Language, Skills, Communication, Panel Discussion*

I. PENDAHULUAN

Dalam kurikulum pendidikan Sekolah Dasar disebutkan bahwa fungsi utama bahasa adalah salah satu alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan/pendapat dan perasaan kepada orang lain. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan Keterampilan intelektual (Nuryati, 2018). Dengan demikian setiap peserta didik dituntut untuk terampil berbahasa. Bila setiap pesetda didik sudah terampil berbahasa, maka komunikasi antar sesama akan berlangsung dengan baik. Komunikasi yang dimaksud di sini adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu, maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu

peristiwa, dan lain-lain (Nurhadi, Kurniawan, Studi, Komunikasi, & Garut, 2017). Pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan alat berpikir terlihat pada mata pelajaran bahasa yang diberikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Masih ada sejumlah peserta didik yang selalu ragu untuk berbicara. Ada rasa takut berbicara jika mengatakan hal yang salah atau mengatakan hal yang benar dengan cara yang salah. Persoalan inilah yang dialami oleh para peserta didik kelas VI MI Az Zahra Cangkreplor, Kabupaten Purworejo. Suasana belajar menjadi pasif dan tidak bersemangat, akibat tidak adanya keberanian berbicara untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. Kurangnya keterampilan berkomunikasi seorang anak, juga merupakan dampak pendidikan di dalam keluarga dan masyarakat. Orang tua dan masyarakat kurang memberi kesempatan atau kurang mendorong anak berbicara mengutarakan pendapat dan perasaannya serta kurang memberikan perhatian atau penghargaan kepada anak ketika ia berbicara mengungkapkan pikiran atau isi hatinya. Tidak jarang terjadi orang tua atau anggota keluarga lain menghentikan atau melarang anak berbicara. Keadaan lingkungan demikian memberikan pengaruh negatif pada Keterampilan anak berbahasa dan mengurangi keberanian menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan bahasa. Keterampilan berkomunikasi seorang anak perlu terus ditingkatkan guna meningkatkan Keterampilan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.

Keberadaan peserta didik sebagai makhluk sosial hanya dapat dikembangkan dalam kebersamaan dengan sesamanya. Melalui kebersamaan itulah seorang peserta didik mengenal dan membentuk dirinya. Buah pikirannya diuji dalam pikiran orang lain melalui keterampilannya dalam berkomunikasi. Dengan meningkatnya keterampilan berkomunikasi diharapkan peserta didik dapat memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi khususnya persoalan - persoalan yang berhubungan dengan evaluasi dari berbagai mata pelajaran yang diperolehnya di sekolah. Penulis sebagai wali kelas merasa bertanggungjawab dan tertantang untuk memperbaiki suasana kelas agar lebih aktif dan bersemangat. Keadaan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di kelas VI MI Az Zahra Cangkreplor, Kabupaten Purworejo untuk mengatasi kesulitan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penulis berpendapat bahwa untuk memotivasi dan menghidupkan suasana kelas, keterampilan berkomunikasi perlu ditingkatkan melalui metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskusi panel.

Kerangka Kegiatan Diskusi Panel

1. Pembukaan

Peserta Didik yang berperan sebagai moderator (pimpinan diskusi) membuka diskusi dengan membacakan topik diskusi serta tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan diskusi panel ini. Kemudian dilanjutkan dengan memperkenalkan para peserta dan membacakan tata tertib diskusi.

2. Penyampaian Gagasan

Moderator memberikan kesempatan kepada masing-masing panelis untuk membacakan/menyampaikan gagasan, pendapat yang telah dipersiapkannya. Setiap panelis (pembicara) yang telah ditunjuk memiliki waktu lima sampai sepuluh menit untuk membacakan/menyampaikan gagasan, pendapat, atau pengalamannya.

3. Diskusi Bebas

Setelah semua panelis menyelesaikan pembicaraan, moderator mengatur jalannya diskusi antar panelis. Panelis yang satu akan menanggapi atau menanyakan butir-butir tertentu berkaitan dengan gagasan, pendapat, atau pengalaman panelis lain. Sementara itu panelis lain akan menjawab, menerangkan, atau mempertahankan pendapatnya.

4. Partisipasi Pendengar.

Moderator memberi kesempatan kepada para peserta (Peserta Didik yang berperan sebagai penonton) untuk mengemukakan pendapat mereka sendiri, menanggapi atau bertanya kepada panelis. Panelis yang mendapatkan pertanyaan atau tanggapan mengenai materi diskusi yang telah disampaikan berusaha memberikan jawaban atau tanggapan balik semampunya. Walaupun jawaban panelis kadang-kadang kurang tepat guru tetap membiarkannya saja dulu yang penting anak sudah mulai berani berbicara dulu.

5. Penutup Diskusi

Moderator merangkum hasil diskusi dengan jalan menyatakan hal-hal yang telah disepakati bersama, dan hal-hal yang tidak disepakati, serta hal-hal yang masih menimbulkan perbedaan pendapat.

Peneliti terdahulu sudah pernah meneliti terkait dengan penelitian ini yaitu Erni Melita Sari, Sri Saparhayuningsih, Yulidesni dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Keterampilan berbicara dapat untuk meningkatkan melalui lirik lagu (Sari, 2016). Kesamaan dengan penelitian penulis adalah melakukan penelitian terkait bahasa. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah peningkatan keterampilan berkomunikasi, metode yang digunakan yaitu metode diskusi panel. Relevansi dengan penelitian penulis adalah metode yang tepat akan meningkatkan Keterampilan berbahasa peserta didik.

Zainal Abidin, Sri Utami, Kartono dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Keterampilan berbicara dapat untuk meningkatkan melalui teknik bercerita (Zainal Abidin, Sri utami, 2014). Kesamaan dengan penelitian penulis adalah melakukan penelitian terkait bahasa. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah peningkatan keterampilan berkomunikasi, metode yang digunakan yaitu metode diskusi panel. Relevansi dengan penelitian penulis adalah metode/teknik yang tepat dalam pembelajaran bahasa akan meningkatkan Keterampilan berbahasa peserta didik.

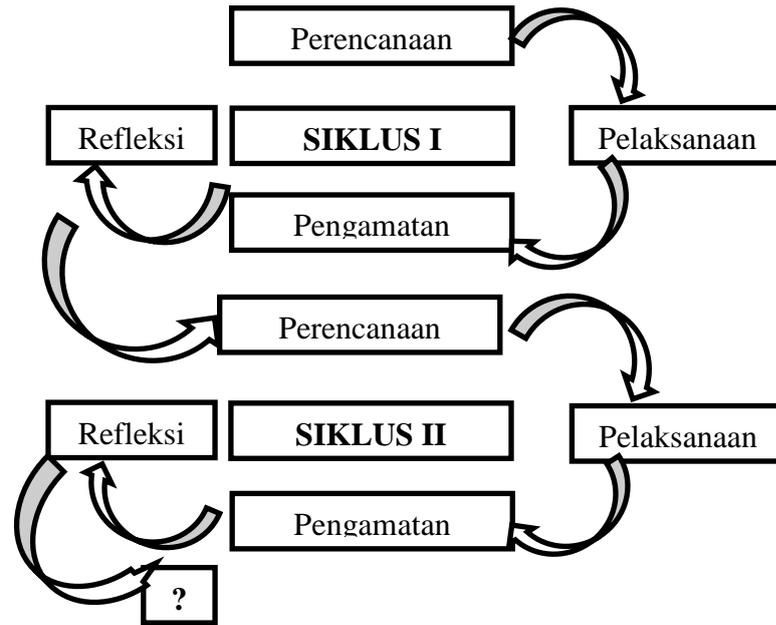
Samsul dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Keterampilan berbicara dapat untuk meningkatkan melalui metode latihan (Samsul, 2014). Kesamaan dengan penelitian penulis adalah melakukan penelitian terkait bahasa. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah peningkatan keterampilan berkomunikasi, metode yang digunakan yaitu metode diskusi panel. Relevansi dengan penelitian penulis adalah metode/teknik yang tepat dalam pembelajaran bahasa akan meningkatkan Keterampilan berbahasa peserta didik.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI MI Az Zahra Cangkreplor, Kabupaten Purworejo dengan metode diskusi panel.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajarandan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Widayati, 2008).

Mulyasa (2011) mengemukakan bahwa prosedur atau tahap-tahap dalam PTK biasanya meliputi beberapa siklus penting, yaitu: rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*). Adapun skema dan penjelasan untuk masing-masing tahapan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber (Arikunto, dkk, 2014)

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terfokus pada penerapan metode diskusi panel dalam meningkatkan Keterampilan berbicara bagi siswa kelas VI MI Az Zahra Cangkreplor, Kabupaten Purworejo. Metode diskusi panel yang berulang-ulang merupakan proses yang ditandai dengan perubahan. Salah satu perubahan yang diharapkan terjadi adalah meningkatkan keterampilan berkomunikasi yaitu menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan saran. Keterampilan berkomunikasi dapat diartikan dengan kesanggupan seseorang untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain. Keterampilan dan bakat seorang siswa perlu diketahui oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Analisis data dilakukan setelah siklus I selesai dilaksanakan, dengan melihat hasil tes setiap siklus, catatan lapangan, dan lembar observasi yang telah dilakukan. Hasilnya akan menjadi acuan untuk kegiatan siklus selanjutnya. Data penelitian dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus. Hasil tindakan pada siklus dibandingkan dengan hasil tes awal untuk mengetahui persentase peningkatan Keterampilan siswa kelas VI MI Az Zahra Cangkreplor, Purworejo dalam penggunaan metode diskusi panel. Mengacu pada KKM Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI MI Az Zahra Cangkreplor, Kabupaten Purworejo adalah 70,00. Data hasil observasi yang diperoleh melalui pengamatan untuk melihat peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa kelas VI dalam proses pembelajaran

Bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi panel dengan melihat hasil tes

setiap siklus yang selanjutnya.

1. Nilai rata-rata Keterampilan Berkomunikasi

$$X = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Menentukan prosentase individu

$$Pt = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila dari 75% siswa mendapatkan nilai minimal 70

III. PEMBAHASAN

Siklus I

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana siswa sebagai subjek penelitian ini sebanyak 10 orang siswa, yaitu siswa kelas VI yang aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia MI Az Zahra Cangkreplor, Kabupaten Purworejo yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Meskipun belum semua siswa mampu mengikuti instruksi yang dijelaskan guru dengan baik, tapi para siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi baru tersebut. Keterampilan Berkomunikasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Keterampilan Berkomunikasi Siswa Siklus I

No.	Nama (Inisial)	Keterampilan Berkomunikasi	Keterangan
1	A. N	55	Belum Tuntas
2	F. N. M	70	Tuntas
3	F.P	60	Belum Tuntas
4	L.S	65	Belum Tuntas
5	M.N M	62	Belum Tuntas
6	M.N.E	85	Tuntas

7	M.Z.F	60	Belum Tuntas
8	M.S.A	57	Belum Tuntas
9	N.N	64	Belum Tuntas
10	P.N.S	70	Tuntas

Rekapitulasi Keterampilan Berkomunikasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Rekapitulasi Keterampilan Berkomunikasi Siswa Siklus I

No.	Keterangan	Hasil
1.	Keterampilan Berkomunikasi Tertinggi	85
2.	Keterampilan Berkomunikasi Terendah	55
3	Siswa tuntas belajar	3
4	Siswa belum tuntas belajar	7
5	Rata-rata kelas	64,80
6.	Persentase ketuntasan klasikal	42,85%

Persentase ketuntasan klasikal dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{persentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{3}{7} \times 100\% \\
 &= 42,85\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa Keterampilan Berkomunikasi yang dicapai siswa pada siklus I baru mencapai 64,80 dari jumlah siswa kelas VI. Siswa yang tuntas belajar mencapai batas KKM adalah 3 siswa dengan persentase 42,85%, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 7 siswa. Pada siklus I ini secara klasikal pembelajaran belum dapat dikatakan tuntas karena siswa yang tuntas ≥ 65 (nilai KKM) hanya mencapai 42,85% dari jumlah siswa secara keseluruhan. Hasil persentase pada siklus I belum mencapai

indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh siswa tuntas belajarnya, jadi harus dilaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus II sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Siklus II

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Keterampilan Berkomunikasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Keterampilan Berkomunikasi Siswa Siklus II

No.	Nama (Inisial)	Keterampilan Berkomunikasi	Keterangan
1	A. N	85	Tuntas
2	F. N. M	90	Tuntas
3	F.P	70	Tuntas
4	L.S	75	Tuntas
5	M.N M	82	Tuntas
6	M.N.E	95	Tuntas
7	M.Z.F	90	Tuntas
8	M.S.A	67	Belum Tuntas
9	N.N	84	Tuntas
10	P.N.S	90	Tuntas

Rekapitulasi Keterampilan Berkomunikasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Rekapitulasi Keterampilan Berkomunikasi Siswa Siklus III

No.	Keterangan	Hasil
1	Keterampilan Berkomunikasi Tertinggi	95
2.	Keterampilan Berkomunikasi Terendah	60
3.	Siswa tuntas belajar	9
4.	Siswa belum tuntas belajar	1
5.	Rata-rata kelas	82,8
6.	Persentase ketuntasan klasikal	90,00%

Persentase ketuntasan klasikal dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{persentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{10} \times 100\% \\
 &= 90,00\%
 \end{aligned}$$

Tabel 6 menunjukkan bahwa Ketuntasan Keterampilan Berkomunikasi dari jumlah seluruh siswa kelas VI adalah 82,8. Dalam pelaksanaan penelitian siklus II, jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 9 siswa (90,00%), sedangkan siswa yang belum tuntas belajar adalah 1 siswa (10,00%). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah dianggap berhasil karena sudah mencapai batas minimal ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 75%. Hal tersebut menjadi alasan utama peneliti untuk menghentikan proses penelitian pada siklus II.

Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI MI Az Zahra Cangkreplor menggunakan metode diskusi panel dapat meningkatkan Keterampilan berkomunikasi siswa. Ketuntasan Keterampilan Berkomunikasi siswa dengan menggunakan metode diskusi panel adalah sebagai bukti keberhasilan penggunaan metode tersebut. Hasil rekapitulasi Keterampilan berkomunikasi siklus I, siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Keterampilan berkomunikasi Siklus I- Siklus II

Siklus	Rata-rata	Kategori	Jumlah	Persentase
I	64,80	Tuntas	3	42,85%
		Belum Tuntas	7	57,15%
II	82,80	Tuntas	9	90,00%
		Belum Tuntas	10	10,00%

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 3 siswa (42,85%) tuntas belajar dan 7 siswa (57,15%) yang belum tuntas belajar dengan nilai rata-rata 64,80. Berdasarkan hasil tersebut, berarti pembelajaran pada siklus I belum

memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Maka peneliti harus melanjutkan penelitian pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II diperoleh data 9 siswa (90,00%) tuntas belajar dan 1 siswa (10,00%) belum tuntas belajar dengan nilai rata-rata 82,8. Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian siklus II, dapat diketahui bahwa hasil dari siklus II mengalami peningkatan sebesar 47,15% dari siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah memenuhi kriteria batas ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75% dari jumlah seluruh siswa 10. Hasil dari penelitian siklus II menjadi alasan peneliti menghentikan penelitiannya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi panel dapat meningkatkan Keterampilan berkomunikasi pada siswa kelas VI MI Az Zahra Cangkreplor. Peningkatan siklus I ke siklus II adalah 47,15% Hal ini dibuktikan pada pelaksanaan pada siklus I terdapat 3 siswa (42,85%) tuntas belajar dan 7 siswa (57,15%) yang belum tuntas belajar dengan nilai rata-rata 64,80. pada siklus II diperoleh data 9 siswa (90,00%) tuntas belajar dan 1 siswa (10,00%) belum tuntas belajar dengan nilai rata-rata 82,8 sehingga PTK ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 75\%$. Berdasarkan data tersebut peningkatan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode diskusi panel pada siswa kelas VI MI Az Zahra Cangkreplor, Kabupaten Purworejo disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi panel dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI MI Az Zahra Cangkreplor, Kabupaten Purworejo.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, & Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Z. F., Kurniawan, A. W., Studi, P., Komunikasi, I., & Garut, U. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi*, 3(1), 90–95.
- Nuryati, S. (2018). Upaya peningkatan motivasi belajar dan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi pada siswa SMP *Efforts to improve learning motivation and skill speak with discussion method in SMP students*. 6(1), 47–55.
- Samsul. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(8), 173–192.
- Sari, E. M. (2016). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Lirik Lagu. *Jurnal Ilmiah*

Potensia, 1(1), 35–40.

Widayati, Ani. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 87-93.

Zainal Abidin, Sri utami, K. (2014). Peningkatan Keterampilan berbicara pembelajaran bahasa indonesia dengan teknik bercerita (story telling) pada sekolah dasar. *Rogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan*, 3–13.